

**EFEKTIVITAS STRATEGI *CIRCLE OF QUESTIONS*
DALAM MEMAHAMI BACAAN PELAJARAN BAHASA
INDONESIA PADA SISWA KELAS V MIN KEBONAGUNG**

Nur Muhamad Jumariyanto
SD Negeri Sompok, Bantul, Yogyakarta
Email: jumariyantojumariyanto3@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: 1) perbedaan kemampuan pemahaman membaca antara siswa yang mendapat pembelajaran menggunakan strategi *Circle of Questions* dengan siswa yang mendapat pembelajaran menggunakan strategi *Know-Want to learn-Learned (KWL)*, dan 2) efektivitas strategi *Circle of Questions* dalam pemahaman membaca pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas V MIN Kebonagung. Jenis penelitian ini merupakan eksperimen semu (*quasi experiment*). Teknik pengambilan sampel menggunakan sampel 'jenuh'. Pengumpulan data menggunakan tes, wawancara, dan dokumentasi. Instrumen tes menggunakan jenis tes pilihan ganda yang melalui analisis validitas dan reliabilitas. Teknik analisis data dengan cara uji prasyarat dan uji hipotesis. Uji prasyarat berupa uji normalitas dan homogenitas sedangkan uji hipotesis menggunakan uji t. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) terdapat perbedaan kemampuan pemahaman membaca antara siswa yang mendapat pembelajaran menggunakan strategi *Circle of Questions* dengan siswa yang mendapat pembelajaran menggunakan strategi *Know-Want to learn-Learned (KWL)*. Hal ini dibuktikan dari analisis uji t data *post test* diperoleh nilai *Asymp.Sig.(2-tailed)* $0,042 < 0,05$ sehingga H_a diterima dan H_0 ditolak. 2) Hasil uji efektivitas menggunakan uji *Gain Score* diperoleh *Asymp.Sig.(2-tailed)* = $0,044 < 0,05$, sehingga H_a diterima dan H_0 ditolak. Artinya strategi *Circle of Questions* teruji efektif dalam pembelajaran pemahaman membaca.

Kata Kunci: Efektivitas, pemahaman membaca, strategi *Circle of Questions*.

ABSTRACT

*This study aims to determine: 1) differences in reading comprehension ability between students who get learning using the Circle of Questions strategy with students who get learning using the Know-Want to Learn-Learned (KWL) strategy, and 2) the effectiveness of the Circle of Questions strategy in understanding reading Indonesian language lessons at grade V students at MIN Kebonagung. This type of research is a quasi experiment. The sampling technique uses a 'saturated' sample. Data collection uses tests, interviews, and documentation. The test instrument uses a type of multiple choice test through analysis of validity and reliability. The data analysis technique is by testing the preconditions and testing the hypothesis. Prerequisite test is in the form of normality and homogeneity test while hypothesis testing uses *t* test. The results showed that: 1) there was a difference in reading comprehension ability between students who received learning using the Circle of Questions strategy and students who learned using the Know-Want to Learn-Learned (KWL) strategy. This is evidenced from the *t* test analysis of the post test data obtained by the value of Asymp. Sig. (2-tailed) $0.042 < 0.05$ so H_a is accepted and H_0 is rejected. 2) The results of the effectiveness test using the Gain Score test obtained by Asymp. Sig. (2-tailed) = $0.044 < 0.05$, so H_a is accepted and H_0 is rejected. This means that the Circle of Questions strategy is tested effectively in learning reading comprehension.*

Keywords: *Effectiveness, Reading Comprehension, Circle of Questions Strategies.*

A. PENDAHULUAN

Pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah meliputi empat keterampilan dasar. Keterampilan dasar tersebut adalah keterampilan mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis. Keempat keterampilan tersebut saling berhubungan dan tidak dapat terpisahkan. Keempat keterampilan dasar tersebut diajarkan secara bertahap dan berurutan. Hal ini didasarkan kepada proses berbahasa manusia yang diawali dari

mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis. Maka dari itu, siswa diharapkan lebih mudah memahami materi yang diajarkan oleh guru.¹

Dalam banyak hal, membaca sama dengan mendengarkan, tetapi melibatkan keterampilan tambahan dan memerlukan tingkat pengalaman yang lebih tinggi tentang tata kalimat. Hal itu berarti seorang pembaca perlu memiliki kompetensi untuk memahami struktur kalimat dalam bacaan.² Kemampuan membaca merupakan sesuatu yang vital bagi masyarakat terpelajar. Namun demikian, siswa yang tidak memahami pentingnya belajar membaca, tidak akan termotivasi untuk belajar. Belajar membaca merupakan usaha yang terus-menerus dan siswa yang melihat tingginya nilai membaca dalam kegiatan pribadinya akan lebih giat belajar dibandingkan siswa yang tidak menemukan keuntungan dari kegiatan membaca.³

Setidaknya, ada empat tujuan dalam pemahaman membaca. Tujuan pemahaman membaca tersebut adalah siswa atau pembaca dapat menjawab pertanyaan mengenai isi bacaan. Setelah mampu menjawab pertanyaan siswa dapat menemukan pokok-pokok isi yang terdapat dalam bacaan. Selanjutnya seorang siswa diharapkan dapat menyusun ringkasan dari hasil menemukan pokok-pokok isi bacaan

¹ Slamet St. Y, *Dasar-Dasar Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di Sekolah Dasar* (Surakarta: UNS Press, 1978), hlm. 6.

² Darmiyati Zuchdi, *Terampil Membaca Dan Berkarakter Mulia* (Yogyakarta: UNY Press, 2012), hlm. 8.

³ Farida Rahim, *Pengajaran Membaca Di Sekolah Dasar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), hlm. 1.

tersebut. Tujuan yang terakhir siswa dapat mengungkapkan kembali isi bacaan menggunakan kata-kata sendiri secara tepat dan sistematis. Tujuan ini saling berhubungan dan sistematis sehingga siswa dapat dengan mudah memahami makna bacaan yang telah dibacanya.⁴

Faktor-faktor yang mempengaruhi pemahaman membaca dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu yang ada dalam diri dan yang di luar pembaca. Faktor-faktor yang berada di dalam diri pembaca meliputi kemampuan linguistik (kebahasaan), minat (seberapa besar kepedulian pembaca terhadap tugas membaca atau perasaan umum mengenai membaca dan sekolah), dan kemampuan membaca (seberapa baik pembaca dapat membaca). Faktor dalam diri ini dapat dibangkitkan dengan cara pemberian pembelajaran membaca yang menarik sehingga dapat menumbuhkan minat dan motivasi siswa. Mengenai hal itu, berdasarkan hasil penelitian Guthrie, Laurel, Stephen, dan Nicole diperoleh fakta bahwa melibatkan siswa dalam pemilihan cerita dan biografi tokoh yang diidolakan meningkatkan motivasi siswa dalam pembelajaran membaca narasi.⁵

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi terhadap guru yang dilakukan peneliti di MIN Kebonagung kelas V pada tanggal 7 Desember 2016 pukul 09.40 WIB, dalam proses belajar mengajar guru seringkali menggunakan metode

⁴ Rahim, hlm. 11.

⁵ Sumarwati Sumarwati and Purwadi Purwadi, "Pembuatan Pertanyaan Awal Pada Kegiatan Prabaca Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Intensif," *Diksi* XVII, no. 1 (2010): 5-6, <http://journal.uny.ac.id/index.php/diksi/article/view/6573/5633>.

konvensional atau ceramah dalam menyampaikan materi. Hal ini dinilai membuat siswa kurang tertarik dan cenderung bosan dalam mengikuti pelajaran sehingga hasil yang didapatkan selama proses pembelajaran belum sesuai dengan target yang telah ditentukan. Hal ini juga berpengaruh terhadap hasil UAS semester ganjil nilai pelajaran Bahasa Indonesia kelas V lebih rendah dibandingkan pelajaran yang lain.⁶

Berdasarkan nilai hasil UAS Bahasa Indonesia semester ganjil kelas VB, diketahui dari 31 siswa terdapat 11 anak dengan nilai mencapai ketuntasan minimal. Kemudian terdapat 20 anak mendapatkan nilai kurang dari kriteria ketuntasan minimal. Dari nilai hasil UAS Bahasa Indonesia kelas VB diperoleh nilai tertinggi 87,1, nilai terendah 48,7, dan rata-rata sebesar 69,9. Hal ini menunjukkan sebagian besar nilai UAS Bahasa Indonesia siswa kelas VB belum mencapai kriteria ketuntasan minimal yaitu sebesar 75.⁷ Untuk mengatasi permasalahan tersebut diperlukan adanya strategi pembelajaran yang dapat meningkatkan pemahaman membaca siswa.

Ada berbagai strategi yang dapat digunakan guru dalam pembelajaran membaca. Akan tetapi, setiap strategi membaca mempunyai tingkat keefektifan yang berbeda. Maka dari itu, kita perlu mengembangkan strategi-strategi yang lebih inovatif dan efektif untuk meningkatkan kemampuan berbahasa siswa.

⁶ Berdasarkan wawancara peneliti dengan Ibu Umi Hanik Khomariyah wali kelas VB MIN Kebonagung pada hari Rabu tanggal 7 Desember 2016 pukul 09.40 WIB

⁷ Hasil dokumentasi dari Nilai hasil Ujian Akhir Semester (UAS) semester ganjil kelas VB MIN Kebonagung tahun ajaran 2016/2017 pada hari Jum'at tanggal 3 Februari 2017 pukul 09.40 WIB

Dengan demikian, siswa merasa lebih senang ketika mengikuti proses pembelajaran bahasa Indonesia pada umumnya dan pembelajaran membaca pada khususnya. Ada empat strategi yang dapat digunakan dalam pembelajaran membaca. Strategi tersebut antara lain; (1) KWL (*Know-Want to learn-Learned*), (2) PORPE (*Predict, Organize, Rehearse, practice, Evaluate*), (3) PReP (Rencana Prabaca), dan (4) ECOLA (*Extending Concept through Language Activities*).⁸ Selain itu, adapula strategi membaca yang dikemukakan oleh Sampson, dan Linek yaitu strategi *Circle of Questions*.⁹ Strategi *Circle of Questions* mengajak siswa untuk mengungkapkan pendapat, memprediksi, membangkitkan pertanyaan tentang sebuah teks, menggolongkan, dan berinteraksi dengan teks untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan sehingga diharapkan dapat mengembangkan kemampuan membaca siswa.¹⁰ Strategi *Circle of Questions* dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1: Strategi *Circle of Questions*¹¹

⁸ Zuchdi, *Terampil Membaca Dan Berkarakter Mulia*, hlm. 113.

⁹ Katherine D Wiesendanger, *Strategies for Literacy Education* (Ohio: Alfred University, 2001), hlm. 163.

¹⁰ Wiesendanger, hlm. 169-170.

¹¹ Wiesendanger, hlm. 170.

Strategi *Circle of Questions* memberikan kesempatan kepada siswa untuk memberikan keputusannya sendiri tentang apa yang ingin diketahui dan mengembangkan garis besar isi bacaan untuk siswa ikuti. Pembaca dilibatkan secara aktif dalam proses memahami ide-ide yang telah disampaikan penulis. Tujuannya adalah untuk menyampaikan pemahaman siswa terhadap teks tersebut dengan kata-kata sendiri, dan mendiskusikan ide-ide tersebut dengan kelompok kecil maupun besar. Dengan cara seperti ini, pembaca dapat memahami bacaan dengan lebih mudah. Keunggulan lain strategi *Circle of Questions* ini, dapat digunakan untuk materi-materi yang mengandung fakta-fakta dan definisi. Strategi ini juga mudah digunakan ketika siswa harus mempelajari materi yang bersifat menguji pengetahuan kognitif.¹²

Ada beberapa alasan sehingga penelitian ini menguji keefektifan penggunaan strategi *Circle of Questions* dalam pemahaman membaca. Alasan pertama, yaitu kurangnya penggunaan strategi pembelajaran membaca yang inovatif sehingga membuat kegiatan pembelajaran membaca membosankan. Guru masih menggunakan strategi tradisional (tanya jawab, pemberian tugas, dan diskusi) dalam kegiatan pembelajaran membaca. Alasan kedua, strategi pembelajaran yang diterapkan dalam pembelajaran belum efektif hal ini dibuktikan dari sebagian besar siswa merasa bosan dan kurang bersemangat ketika pembelajaran membaca, sehingga

¹² Wiesendanger.

dibutuhkan strategi pembelajaran yang menarik dan inovatif.¹³ Alasan ketiga, untuk menguji apakah strategi *Circle of Questions* efektif untuk diterapkan dalam pembelajaran pemahaman membaca.

Berdasarkan beberapa strategi tersebut, peneliti ingin menguji strategi *Circle of Questions* dalam pemahaman membaca pelajaran bahasa Indonesia kelas V MIN Kebonagung. Sampson dan Linek menyatakan bahwa *Circle of Questions* merupakan strategi yang dikembangkan untuk mengajak siswa mengungkapkan pendapat, memprediksi, membangkitkan pertanyaan tentang sebuah teks, menggolongkan, dan berinteraksi dengan teks untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan sehingga diharapkan dapat meningkatkan kemampuan pemahaman membaca siswa.¹⁴ Strategi *Circle of Questions* ini memungkinkan siswa untuk aktif memahami sebuah bacaan.

B. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian eksperimen semu (*Quasi Experimental*). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah strategi *Circle of Questions*. Variabel terikat dari penelitian ini adalah kemampuan pemahaman membaca siswa kelas V MIN Kebonagung. Variabel kontrol dalam penelitian ini adalah strategi pembelajaran *Know-Want to learn-Learned*. Sampel

¹³ Berdasarkan wawancara peneliti dengan Ibu Umi Hanik Khomariyah wali kelas VB MIN Kebonagung pada hari Rabu tanggal 7 Desember 2016 pukul 09.40 WIB.

¹⁴ Wiesendanger, *Strategies for Literacy Education*, hlm. 169-170.

penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V MIN Kebonagung yang terbagi dalam dua kelas yaitu kelas V A yang ber jumlah 28 siswa dan kelas V B yang berjumlah 31 siswa. Teknik dan instrumen pengumpulan data meliputi, wawancara, tes, dan dokumentasi. Teknik analisis data terdiri dari uji prasyarat dan uji hipotesis. Uji Prasyarat meliputi normalitas menggunakan uji Liliefors dan homogenitas menggunakan uji ANOVA. Uji hipotesis menggunakan uji non-parametrik Mann-Whitney.

C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1. *Pre Test*

Berdasarkan data hasil *pre test* kelas VA (kelas kontrol) dan kelas VB (kelas eksperimen) diperoleh hasil statistik deskriptif berikut ini:

Tabel 1. Deskriptif Data *Pre Test*

Data Statistik	Kelas Kontrol	Kelas Eksperimen
Nilai Tertinggi	88,6	91,4
Nilai Terendah	40,0	37,1
<i>Mean</i> (rata-rata)	58,7	59,2

2. *Pos Test*

Berdasarkan data hasil *post test* kelas VB (kelas eksperimen) dan kelas VA (kelas kontrol) diperoleh hasil statistik deskriptif berikut ini:

Tabel 2. Deskriptif Data *Post Test*

Data Statistik	Kelas Kontrol	Kelas Eksperimen
Nilai Tertinggi	94,3	91,4
Nilai Terendah	51,4	60,0
<i>Mean</i> (rata-rata)	75,5	81,3

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai rata-rata *post test* kelas eksperimen lebih tinggi daripada kelas kontrol, yaitu terpaut 5,8. Jika dilihat dari hasil *pre test* dan *post test* maka kelas eksperimen mengalami kenaikan rata-rata sebesar $81,3 - 59,2 = 22,1$. Selanjutnya, untuk kelas kontrol mengalami kenaikan rata-rata sebesar $75,5 - 58,7 = 16,8$. Namun, perbedaan nilai rata-rata *post test* antara kedua kelas tersebut bukan berarti menunjukkan bahwa ada perbedaan yang signifikan, maka harus dibuktikan terlebih dahulu menggunakan analisis komparasi dengan uji “t” atau untuk alternatif menggunakan uji *Mann Whitney*.

3. Uji Prasyarat

a. Normalitas

1) *Pre Test*

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas *Pre Test*

	Kelas	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk	
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df
Nilai_pemahaman	kelas kontrol	,192	27	,012	,892	27
	kelas eksperimen	,136	29	,178	,926	29

a. Lilliefors Significance Correction

Dari hasil pengujian normalitas hasil *pre test* di atas diperoleh hasil bahwa nilai signifikansi dari kelas kontrol adalah 0,012 dan nilai signifikansi kelas eksperimen adalah 0,178. Dari tabel di atas, diketahui bahwa nilai signifikansi kelas kontrol yaitu $0,012 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut tidak berdistribusi normal.

2) *Post Test*

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas *Post Test*

	kelas	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk	
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df
Nilai_pemahaman	kelas kontrol	,103	26	,200*	,958	26
	kelas eksperimen	,133	29	,200*	,938	29

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Dari hasil pengujian normalitas data *post test* di atas diperoleh hasil bahwa nilai signifikansi dari kelas kontrol adalah 0,200 dan nilai signifikansi kelas eksperimen adalah 0,20. Kedua nilai tersebut lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa kedua data tersebut berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas

Hasil pengujian homogenitas variansi data *post test* yang diperoleh seperti berikut:

Tabel 5. Hasil Uji Homogenitas *Post Test*

Nilai_pemahaman	df1	df2	Sig.
Levene Statistic	1	53	,004
9,294			

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai signifikansi yang didapatkan adalah sebesar 0,004, nilai tersebut lebih kecil dari 0,05. Jika nilai signifikansi yang diperoleh lebih kecil dari 0,05 berarti data tidak mempunyai variansi yang sama atau tidak homogen.

Berdasarkan dua uji prasyarat di atas, yaitu uji normalitas dan uji homogenitas, dapat diambil kesimpulan bahwa data *pre test* tidak berdistribusi normal. Data *post test* berdistribusi normal tetapi data tidak mempunyai variansi yang sama atau tidak homogen. Sehingga uji hipotesis menggunakan uji statistik *non-parametrik* pada data *pre test* dan menggunakan uji statistik *parametrik* pada data *post test*.

c. Uji Hipotesis

Untuk melihat apakah ada perbedaan rata-rata tingkat pencapaian hasil *post test* yang signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol belum cukup jika hanya dilihat dari nilai rata-rata antara kedua kelas, maka perlu dibuktikan menggunakan teknik analisis *mann whitney (non-parametrik)* atau uji “t” (*parametrik*) menggunakan bantuan *SPSS versi 22*.

a. *Pre Test*

Uji *Mann Whitney* data *pre test* dilakukan untuk menguji perbedaan kemampuan pemahaman membaca kelas eksperimen dan kelas kontrol sebelum

dikenai perlakuan. Rangkuman uji *Mann Whitney* hasil *pre test* kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 6 . Hasil Uji *Mann Whitney* Skor *Pre Test*

	Kelas	N	Mean Rank	Sum of Ranks
Nilai_pemahaman	kelas kontrol	27	28,30	764,00
	kelas eksperimen	29	28,69	832,00
	Total	56		

Test Statistics ^a	
	Nilai_pemahaman
Mann-Whitney U	386,000
Wilcoxon W	764,000
Z	-,090
Asymp. Sig. (2-tailed)	,928

e

ntuan hipotesis:

H_a : Terdapat perbedaan antara nilai rata-rata kelas eksperimen dan nilai rata-rata kelas kontrol.

H_0 : Tidak terdapat perbedaan antara nilai rata-rata kelas eksperimen dan nilai rata-rata kelas kontrol.

Dasar Pengambilan keputusan:

- 1) Jika nilai *Asymp.Sig.(2-tailed)* < 0,05, maka H_a diterima dan H_0 ditolak.
- 2) Jika nilai *Asymp.Sig.(2-tailed)* > 0,05, maka H_a ditolak dan H_0 diterima.

Berdasarkan tabel hasil uji *Mann Whitney* di atas, diperoleh nilai *Asymp.Sig.(2-tailed)* = 0,928 > 0,05. Berdasarkan hipotesis yang sudah dirumuskan maka H_a ditolak dan H_0 diterima. Hal ini berarti

bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai rata-rata *pre test* kelas eksperimen dan nilai rata-rata kelas kontrol. Artinya kondisi awal siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol sebelum diberi perlakuan setara.

b. *Post Test*

Rangkuman uji t hasil *post test* kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 7. Hasil Uji T Skor *Post Test*

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
nilai_pemahaman	Equal variances assumed	F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
	Equal variances assumed	9,294	,004	2,083	53	,042	-5,784	2,776	11,352	-,215
	Equal variances not assumed			2,035	41,483	,048	-5,784	2,843	11,522	-,045

Penentuan hipotesis:

H_a : Terdapat perbedaan antara nilai rata-rata kelas eksperimen dan nilai rata-rata kelas kontrol.

H_0 : Tidak terdapat perbedaan antara nilai rata-rata kelas eksperimen dan nilai rata-rata kelas kontrol.

Dasar Pengambilan keputusan:

1) Jika nilai *Asymp.Sig.(2-tailed)* < 0,05, maka H_a diterima dan H_0 ditolak.

2) Jika nilai *Asymp.Sig.(2-tailed)* > 0,05, maka H_a ditolak dan H_0 diterima.

Berdasarkan tabel hasil uji t di atas, diperoleh nilai *Asymp.Sig.(2-tailed)* = 0,042 < 0,05. Berdasarkan hipotesis yang sudah dirumuskan maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Hal ini berarti bahwa terdapat perbedaan antara nilai rata-rata kelas eksperimen dan nilai rata-rata kelas kontrol. Dengan demikian, hasil uji t tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan kemampuan pemahaman membaca antara siswa yang mendapat pembelajaran menggunakan strategi *Circle of Questions* dengan siswa yang mendapat pembelajaran menggunakan strategi *Know-Want to learn-Learned* (KWL).

a. Uji Efektivitas

Uji *gain score* pretes dan postes pemahaman membaca kelas kontrol dan kelas eksperimen bertujuan untuk mengetahui efektivitas strategi *Circle of Questions* dalam pemahaman membaca. Penghitungan uji *gain score* menggunakan bantuan SPSS *versi 22*.

Tabel 8. Uji Normalitas *Gain Score*

	Kelas	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
gain	Kontrol	,209	25	,006	,916	25	,041
	Eksperimen	,156	28	,078	,963	28	,401

a. Lilliefors Significance Correction

Tabel 9. Uji Homogenitas *Gain Score*

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
4,147	1	51	,047

ari hasil pengujian normalitas *gain score* di atas diperoleh hasil bahwa nilai signifikansi dari kelas kontrol adalah 0,06 dan nilai signifikansi kelas eksperimen adalah 0,78. Dari tabel di atas, diketahui bahwa nilai signifikansi kelas kontrol yaitu $0,06 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut tidak berdistribusi normal. Uji homogenitas *gain score* diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,47 < 0,05$ maka data tersebut tidak homogen. Oleh karena itu analisis data dilakukan dengan statistika *non-parametrik* dengan uji *Mann Withney gain score*.

Tabel 10. Hasil Uji *Mann Whitney Gain Score*

	Kelas	N	Mean Rank	Sum of Ranks
Gain	Kontrol	25	22,50	562,50
	Eksperi- men	28	31,02	868,50
	Total	53		

Test Statistics^a

	gain
Mann-Whitney U	237,50 0
Wilcoxon W	562,50 0
Z	-2,011
Asymp. Sig. (2-tailed)	,044

a. Grouping Variable: kelas

Penentuan hipotesis:

H_0 : selisih nilai *pre test-post test* kelas eksperimen sama atau lebih rendah dibanding kelas kontrol.

H_a : selisih nilai *pre test-post test* kelas eksperimen lebih tinggi dibanding kelas kontrol.

Dasar Pengambilan keputusan:

- 1) Jika nilai *Asymp.Sig.(2-tailed)* < 0,05, maka H_a diterima dan H_0 ditolak.
- 2) Jika nilai *Asymp.Sig.(2-tailed)* > 0,05, maka H_a ditolak dan H_0 diterima.

Tabel 16 menunjukkan bahwa nilai signifikansi uji *gain score* adalah sebesar $0,044 < 0,05$. Berdasarkan hipotesis yang sudah dirumuskan berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi selisih nilai *pre test-post test* kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol. Hasil uji *gain score* tersebut menunjukkan bahwa terdapat selisih nilai *pre test-post test* kelas eksperimen yang mendapat pembelajaran membaca menggunakan strategi *Circle of Questions* lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol yang mendapat pembelajaran membaca menggunakan strategi *Know-Want to learn-Learned* (KWL). Dengan kata lain, strategi *Circle of Questions* efektif digunakan dalam pembelajaran pemahaman membaca.

D. SIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan kemampuan membaca antara siswa yang mendapat pembelajaran

dengan strategi *Circle of Questions* dengan siswa yang mendapat pembelajaran menggunakan strategi *Know-Want to learn-Learned (KWL)*. Hal tersebut ditunjukkan dari hasil penghitungan uji t skor *post test* diperoleh nilai *Asymp.Sig.(2-tailed)* = 0,042 < 0,05, maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan antara nilai rata-rata kelas eksperimen dan kelas kontrol. Selain itu, strategi *Circle of Questions* teruji efektif dalam pemahaman membaca pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas V MIN Kebonagung. Hal ini dibuktikan dari hasil analisis uji *gain score* data skor *pre test* dan *post test* kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hasil penghitungan diperoleh *Asymp.Sig.(2-tailed)* = 0,044 < 0,05 sehingga dapat dinyatakan signifikan.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Dokumentasi dari Nilai hasil Ujian Akhir Semester (UAS) semester ganjil kelas VB MIN Kebonagung tahun ajaran 2016/2017 pada hari Jum'at tanggal 3 Februari 2017.
- Rahim, Farida. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: Rineka Cipta, 2005.
- St. Y, Slamet. *Dasar-Dasar Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia Di Sekolah Dasar*. Surakarta: UNS Press, 1978.
- Sumarwati, Sumarwati, and Purwadi Purwadi. "Pembuatan Pertanyaan Awal Pada Kegiatan Prabaca Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Intensif." *Diksi* XVII, no. 1 (2010). <http://journal.uny.ac.id/index.php/diksi/article/view/6573/56> 33.
- Wiesendanger, Katherine D. *Strategies for Literacy Education*. Ohio: Alfred University, 2001.
- Zuchdi, Darmiyati. *Terampil Membaca Dan Berkarakter Mulia*. Yogyakarta: UNY Press, 2012.
- Wawancara peneliti dengan Ibu Umi Hanik Khomariyah wali kelas VB MIN Kebonagung pada hari Rabu tanggal 7 Desember 2016.